

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kulit merupakan salah satu jenis penyakit yang banyak di jumpai terutama di Indonesia. Penyakit kulit dapat di sebab oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, jamur, dan virus (Dhanutirto , 1987). Pertumbuhan jamur pada kulit dapat di sebabkan karena kondisi kulit yang mudah berkeringat dan lembab, kurangnya kebersihan diri serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan. Beberapa penyakit kulit yang banyak di derita oleh masyarakat tropis ini adalah kurap, panu dan kandidiasis (Riani, 2014).

Penyakit kurap adalah infeksi pada permukaan kulit yang di sebabkan oleh jamur *Trichophyton mentagrophytes*. Penyakit ini disebut juga ringworm, karena membentuk pinggiran yang jelas seperti bentuk cincin pada bagian kulit yang terinfeksi (Anonim, 1980). Panu merupakan penyakit infeksi kulit yang dapat menyerang semua orang maupun laki-laki atau perempuan. Apalagi wilayah yang berada di daerah tropis sehingga membuat penduduknya mudah berkeringat. Keringat yang di biarkan menempel pada kulit dalam waktu yang lama akan menjadi tempat tumbuhnya jamur, penyakit infeksi jamur ini dalam bahasa kedokteran disebut pitiriasis versikolor atau tinea versikolor yang disebabkan oleh jamur *Malassezia furfur*, dikenal juga pada orang awam sebagai penyakit panu (Jawetz, 1995 dan Anonim, 2007). Selain itu kandidiasis dikenal juga sebagai penyakit infeksi oleh jamur. Kandidiasis merupakan infeksi yang disebabkan oleh spesies *candida*. Lebih dari 150 spesies *candida* telah diidentifikasi, namun 70 % infeksi *candida* pada manusia disebabkan oleh *candida albicans* (Kayser, 2005). *Candida albican* dapat menyebabkan keputihan, sariawan, infeksi kulit, infeksi kuku, infeksi paru-paru dan organ lain seperti kandidiasis mukokutan menahun (Jawetz et al, 1996 ; tortura, 2004).

Hasil penelitian oleh Mercy et al,(2014) dan Ghahfarokhi et al, (2006) menunjukkan bahwa ekstrak etanol bawang putih (garlic) pada konsentrasi 12,5%, 25% dan 50% mempunyai aktivitas sebagai antifungi terhadap *Trichophyton*

mentagrophytes, *Malassezia furfur* dan *Candida albicans* yang masing-masing menghasilkan diameter zona hambat 14.67-24.69 (mm). Aktivitas ini disebabkan karena bawang putih mengandung senyawa sulfur organik yaitu allisin yang disintesis dari asam amino sistein (Kulsun, 2014).

Penyebaran kuman masih menjadi tantangan bagi masyarakat, salah satu cara untuk memutuskan masalah penyebaran infeksi adalah dengan cara mencegah dan menyingkirkan kotoran dari permukaan kulit yang dapat menyebabkan infeksi. Sediaan sabun mempunyai kemampuan untuk melepaskan dan membuang kotoran dari permukaan benda, mengurangi keberadaan kuman yang menyebabkan penyakit menular (SDA, 2005). Oleh karena itu peneliti ingin membuat formulasi dalam bentuk sabun sehingga mempermudah masyarakat saat menggunakannya sebagai pembersih dan mengatasi beberapa fungi seperti, *Trichophyton mentagrophytes*, *Malassezia furfur*, dan *Candida albicans*.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana sifat fisik sediaan sabun padat ekstrak bawang putih (garlic) sebagai sabun antifungi ?
2. Apakah sabun padat ekstrak bawang putih mempunyai aktivitas antifungi terhadap *Trichophyton mentagrophytes*, *Malassezia furfur*, dan *Candida albicans* ?
3. Formulasi manakah yang mempunyai efektivitas lebih baik terhadap *Trichophyton mentagrophytes*, *Malassezia furfur* dan *Candida albicans* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui sifat fisik sediaan sabun padat dari ekstrak bawang putih (garlic).
2. Untuk mengetahui aktivitas antifungi dari sabun padat ekstrak bawang putih (garlic) terhadap *Trichophyton mentagrophytes*, *Malassezia furfur* dan *Candida albicans*.

3. Untuk mengetahui formulasi yang memiliki efektivitas baik terhadap jamur *Trichophyton mentagrophytes*, *Malassezia furfur* dan *Candida albicans*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini yaitu :

1. Mendukung pengembangan potensi antifungi dari bawang putih (garlic) yang dijadikan dalam bentuk sediaan sabun padat.
2. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang manfaat bawang putih sebagai antifungi (jamur) dan untuk dijadikan sebagai sabun padat antifungi yang baik bagi kesehatan masyarakat.

